

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Anita Berlianah
Universitas Buddhi Dharma
Email : anitaberlianah01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan dengan sampel yang dipilih sebanyak 15 perusahaan. Sampel ini diambil menggunakan *Metode Purposive Sampling* berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 60 selama 4 tahun pengamatan yang termasuk ke dalam Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak, komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas. Secara simultan menunjukkan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, komisaris independen, agresivitas pajak*

The Effect of Liquidity, Leverage, Company Size and Independent Commissioners on Tax Aggressiveness (Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021)

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of liquidity, leverage, firm size, and independent commissioners on tax aggressiveness. The population in this study amounted to 47 companies with a sample of 15 companies selected. This sample was taken using the Purposive Sampling Method based on samples that met the 60 criteria for 4 years of observation which were included in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021. The data analysis method used is descriptive test, classic assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing using SPSS Version 25.

The results showed that liquidity partially had no effect on tax aggressiveness, leverage partially had no effect on tax aggressiveness, firm size partially had an effect on tax aggressiveness, independent commissioners had partially had an effect on tax aggressiveness. Simultaneously, it shows that there is influence between liquidity, leverage, company size, and independent commissioners on tax aggressiveness.

Keywords: liquidity, leverage, company size, independent commissioners, tax aggressiveness

PENDAHULUAN

Guna mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta memulihkan pertumbuhan ekonomi, Indonesia membutuhkan strategi yang matang dan modal yang banyak. Pemenuhan kebutuhan itu membutuhkan sebuah instrumen yang biasa disebut dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), APBN terdiri dari unsur pendapatan, pengeluaran, dan pendanaan. Sumber dari pendapatan tersebut melalui penerimaan pajak yang merupakan salah satu bentuk penerimaan negara. Pajak sendiri telah menyumbang 80% lebih besar dari total pendapatan negara.

Wajib pajak badan atau perusahaan ialah salah satu wajib pajak yang memiliki peran penting dalam penerimaan negara karena memiliki tanggung jawab perpajakan yang tinggi. Tetapi dibalik kata peran penting tersebut terdapat perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Satu sisi pemerintah berusaha mendapatkan penerimaan yang sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sedangkan dilihat dari sisi perusahaan yang berkewajiban membayar pajak berupaya untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan demi kesejahteraan perusahaannya dengan meminimalkan pembayaran pajak, karena pajak dianggap hanya sebagai beban yang menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang memberi dampak performa laporan keuangan perusahaan di mata investor selain itu juga perusahaan merasa bahwa manfaat dari pajak tidak dapat dirasakan secara langsung.

Walaupun pemerintah sekarang ini sudah memberikan keringanan melalui penurunan tarif pajak penghasilan (PPh) Badan dari 25 persen ke 22 persen, dan justru akan diturunkan lagi menjadi 20 persen tidak menutup kemungkinan agresivitas pajak masih dilakukan oleh suatu perusahaan. Terlihat dari realisasi pendapatan negara yang belum sebanding dengan anggaran yang telah dibudgetkan oleh negara setiap tahunnya. Hal itu juga dapat dilihat dari

temuan Menteri Keuangan Sri Mulyani yang menyebutkan bahwa wajib pajak yang melaporkan kerugian ditahun 2018 2018 sebesar 8% naik menjadi 11% ditahun 2019. Dan juga ada wajib pajak yang melaporkan kerugian 5 (lima) tahun berturut-turut jumlahnya meningkat dari 5.199 WP pada tahun 2012-2016 naik menjadi 9.496 WP pada tahun 2015-2019. Namun mereka tetap beroperasi bahkan melakukan diversifikasi usaha di Indonesia meskipun telah melaporkan kerugian.

Fenomena yang berkaitan dengan penghindaran pajak juga dihadapi oleh negara-negara akibat tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan multinasional terkait praktik BEPS (Base Erosion Profit Shifting). Tindakan ini berupa merancang rencana pajak secara agresif untuk menghasilkan potensi kerugian pajak di banyak negara. BEPS menyebabkan negara-negara di seluruh dunia menderita kerugian pajak sebesar 200 milyar US Dollar setiap tahun.

Berkaitan dengan praktik BEPS ini, sebelumnya Bank Dunia sempat mencatat bahwa kerugian terkait potensi pajak terhadap negara-negara secara global dapat diperkirakan sebesar US\$ 100 miliar hingga US\$ 240 miliar, atau juga setara dengan 4% (empat persen) sampai dengan 10% (sepuluh persen) Produk Domestik Bruto (PDB) global. Di negara Indonesia sendiri, laporan terkait Wajib Pajak menunjukkan bahwa sebesar 37% (tiga puluh tujuh persen) hingga 42% (empat puluh dua persen) Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan transaksi afiliasi. Jika hal ini dibiarkan, akan terus terjadi kerugian pajak di Indonesia. Dengan demikian muncullah sebuah istilah Solusi Dua Pilar Sebagai Upaya Atasi Masalah Perpajakan Internasional diyakini dapat menebas maraknya praktik penghindaran pajak global pada pertemuan Menteri Keuangan bersama Gubernur Bank Sentral dalam forum G20 yang diadakan di Nusa Dua, Bali tanggal 15-16 Juli 2022.

Sehingga dengan melihat keadaan tersebut,

dipandang perlu untuk melakukan penelitian terhadap sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana sebagai salah satu sektor penyumbang terbesar untuk ekonomi negara dan berpotensi melakukan praktik agresivitas pajak. Sektor perbankan berpotensi melakukan agresivitas pajak karena memiliki fungsi intermediary. Fungsi intermediary artinya bank berperan sebagai perantara keuangan. Hal ini memungkinkan bank untuk membantu orang menghindari pajak dengan menggunakan strategi yang berbeda, dan juga membantu pihak ketiga menghindari pajak dengan bertindak sebagai perantara mereka. Selain itu sektor perbankan juga dinilai lebih beresiko dan sensitif karena langsung berhubungan dengan uang.

Berdasarkan penjabaran uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021)”**

TINJAUAN PUSTAKA

Agresivitas Pajak

Perusahaan melihat pajak sebagai sumber tambahan pengeluaran berupa beban yang dapat mengurangi keuntungan bersih. Beban pajak yang dikenakan kepada suatu badan/perusahaan jumlahnya tidak sedikit. Dengan demikian perusahaan dianggap akan melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan, tindakan ini disebut dengan agresivitas pajak. Tindakan ini melalui perencanaan pajak baik secara legal (tax avoidance) maupun illegal (tax evasion) dengan memanfaatkan celah-celah peraturan yang terdapat dalam Undang-Undang maupun peraturan pajak lainnya. Dan tindakan ini akan berdampak pada sirkulasi pendapatan dan penerimaan yang diperoleh negara (Wijaya, 2022)

Dalam penelitian ini agresivitas pajak dihitung dengan menggunakan proksi ETR (Effective Tax Rate). Penggunaan Effective Tax Rate (ETR) ini diharapkan mampu

memberikan gambaran secara lengkap mengenai beban pajak yang akan dibayarkan atas laba akuntansi yang diperoleh dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Rasio ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Likuiditas

Menurut (Fahmi, 2017, p. 121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi jumlah aset lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut mampu dibayar. Menurut (Kasmir, 2019, p. 130) rasio likuiditas atau biasa disebut dengan rasio modal kerja digunakan untuk mengukur tingkat likuid suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan adalah rasio lancar (current ratio), current rasio pada umumnya dapat menggambarkan perolehan laba akhir tahun perusahaan dengan dilihat dari besar atau kecilnya hutang jangka pendek perusahaan yang telah dibiayain oleh aktiva lancarnya. Yang dimana pajak sendiri adalah bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Karena semakin kecil current ratio perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya semakin rendah (Purnama & Purnama, 2020). Nilai Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio hutang jangka panjang yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017, p. 113) rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa banyak jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional

memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan (Peng Wi *et al.*, 2021). Hal ini juga diungkapkan oleh (Jenni, 2022) bahwa perusahaan yang memakai banyak hutang akan membahayakan perusahaan, karena akan membuat perusahaan terjebak hutang.

Pada penelitian ini menggunakan rasio Debt To Equity Ratio (DER). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Nilai leverage dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{TOTAL LIABILITAS}{TOTAL EKUITAS}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan sejumlah kriteria, seperti log size, total aktiv, total keseluruhan modal, saham, nilai pasar, total pendapatan, total penjualan, dan lainnya yang dinilai pada akhir tahun atau periode.

Ukuran perusahaan memberikan wawasan tentang stabilitas dan kapasitas dari suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonominya. Ketika suatu perusahaan tumbuh semakin besar, lebih memungkinkan untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak agar beban pajaknya berkurang dan target laba yang diinginkan dapat tercapai (Christine, 2022)

Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset perusahaan untuk menentukan ukuran perusahaan, karena dinilai bahwa proksi ini berkesinambungan antar periode karena terdapat tingkat kekonsistenan daripada proksi lainnya. Nilai ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$Ukuran Perusahaan = Ln(Total Asset)$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen menurut (Muh. Arief Effendi, 2016, p. 42) dalam bukunya mengemukakan bahwa Komisaris Independen adalah: “Komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen. pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris Independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya inverstor.” Nilai komisaris independen pada penelitian ini dapat diukur dengan :

$$= \frac{Komisaris Independen}{Jumlah Komisaris Independen} \\ = \frac{Jumlah Komisaris Independen}{Jumlah Dewan Komisaris}$$

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif yang berupa angka yang dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang tidak diperoleh secara langsung melainkan melalui media perantara misalnya dokumen yang secara umum dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini bersumber dari laporan tahunan atau laporan keuangan periode 2018-2021 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id//> dan <https://www.idnfinancials.com//> .

Kriteria Pemilihan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *metode purposive sampling* dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel III. 1
Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2021	(4)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak berada pada titik impas atau negative income selama periode 2018-2021	(14)
4.	Perusahaan perbankan syariah	(4)
5.	Perusahaan perbankan yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan untuk variabel	(7)
6.	Perusahaan perbankan yang tidak lolos uji outlier	(3)
Jumlah Perusahaan		15
Lama Pengamatan (Tahun)		4
Jumlah Sampel Yang Digunakan		60

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang pertama ialah dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Yang kedua adalah metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengelola artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya seperti buku-buku, dan undang-undang yang terkait dengan objek penelitian yaitu Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen.

Teknik Analisa Data

Analisa data pengujian ini menggunakan regresi linear berganda karena memiliki variabel bebas lebih dari 1 dengan bantuan program SPSS versi 25. Pengujian yang dilakukan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisa regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis.

Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Likuiditas (X2)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$ (Sumber : Sari & Rahayu, n.d. 2020)	Rasio
2.	Leverage (X3)	$DER = \frac{TOTAL\ LIABILITAS}{TOTAL\ EKUITAS}$ (Sumber : (Tanjaya & Nazir, 2022)	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (X4)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$ (Sumber : Sari & Rahayu, n.d. 2020)	Ordinal
4.	Komisaris Independen (X5)	$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}$ (Sumber : Sari & Rahayu, n.d. 2020)	Rasio
5.	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{Total\ Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ (Sumber : Sari & Rahayu, n.d. 2020)	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV. 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Likuiditas	60	1.04	1.43	1.2095	0.07754
X2_Leverage	60	2.19	10.54	5.1691	1.89579
X3_Ukuran Perusahaan	60	28.98	37.19	32.6559	2.03968
X4_Komisaris Independen	60	.50	.80	.5892	0.07807
Y_Agresivitas Pajak	60	.19	.36	.2438	0.03601
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Dari tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa kolom N menjelaskan jumlah data yang valid yaitu sebanyak 60 sampel. Dan variabel likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, komisaris independen dan agresivitas pajak memiliki sebaran data yang baik karena nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standart deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel IV. 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03004649
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.083
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Sig.		.551 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.538
	Upper Bound	.563

Berdasarkan tabel IV.7 *one-sample kolmogorov-smirnov* nilai *asyp.Sig (2-tailed)* menunjukkan angka 0,200 dimana angka ini lebih besar dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Tabel IV. 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_Likuiditas	0.387	2.586
	X2_Leverage	0.392	2.551
	X3_Ukuran Perusahaan	0.783	1.276
	X4_Komisaris Independen	0.799	1.252

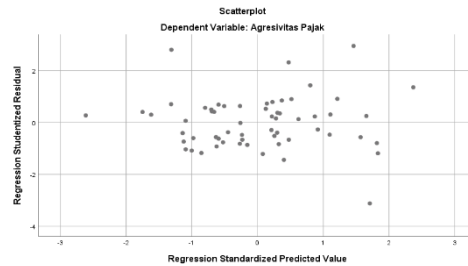
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
 Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel IV.8 uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa variabel likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar IV.3 memperlihatkan titik-titik pada grafik scatterplot diatas menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan model regresi ini homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data.

d. Uji Autokorelasi

Tabel IV. 4

Hasil Uji Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	0.322	0.258	0.12331	2,116

a. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak, Likuiditas, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage
 b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
 Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Dari tabel IV.9 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,116. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel independen k = 4 sehingga diperoleh nilai $du = 1,7274$ sehingga $4-du = 2,2726$. nilai ini memenuhi kriteria $du < d < 4-du$ dimana $1,7274 < 2,116 < 2,2726$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel IV. 5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0.603	0.138
X1_Likuiditas	0.034	0.084
X2_Leverage	-0.006	0.003
X3_Ukuran Perusahaan	-0.009	0.002
X4_Komisaris Independen	-0.134	0,058

a. Dependent Variable: Y_Agresivitas Pajak

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel IV.10 diatas maka dalam penelitian ini dapat diperoleh bentuk persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$ETR = 0.603 + 0.034CR - 0.006DER - 0.009LN - 0.134KI + e$$

- Nilai konstanta sebesar 0.603 artinya jika semua variabel independen bernilai 0, maka nilai variabel dependen sebesar 0,603. Sederhananya tanpa dipengaruhi likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan komisaris independen perusahaan cenderung akan tetap melakukan agresivitas pajak sebesar 60.3%.
- Nilai koefisien CR adalah sebesar 0,034 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,034.
- Nilai koefisien DER adalah sebesar -0,006 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.006.
- Nilai koefisien LN adalah sebesar -0,009 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan LN mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,009.
- Nilai koefisien KI adalah sebesar -0,134 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan KI mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,134.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel IV. 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	0.322	0.258	0.12331

a. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak, Likuiditas, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel IV.11 hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,258 atau 25,8% menunjukkan pengaruh variabel likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap variabel agresivitas pajak sebesar 25,8% dan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T

Tabel IV. 7

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0.603	0.138		4.371	0.000
X1_Likuiditas	0.034	0.084	0.074	0.410	0.683
X2_Leverage	-0.006	0.003	-0.300	-1.668	0.101
X3_Ukuran Perusahaan	-0.009	0.002	-0.508	-3.999	0.000
X4_Komisaris Independen	-0.134	0,058	-0.290	-2.303	0.025

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Hasil pengujian hipotesis (parsial) dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Likuiditas terhadap agresivitas pajak

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah diduga likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel IV.12 diatas hasil uji variabel likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio menghasilkan nilai sebesar 0,034 dengan tingkat signifikan (a=0,05) serta t hitung

sebesar 0,410 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,00404 serta nilai sig 0,683. Dalam penelitian ini berarti $t \text{ hitung } 0,410 < 2,00404$ t tabel. Nilai sig $0,683 > 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak atau likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan (Purba & Kuncahyo, 2020). Artinya semakin tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi agresivitas pajak ditandai dengan perusahaan sampel ini dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam kewajiban perpajakan. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan (Apriliana, 2022).

b) Pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah diduga leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel IV.12 diatas hasil uji variabel leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio menghasilkan nilai sebesar -0,006 dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) serta t hitung sebesar -1,668 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,00404 serta nilai sig 0,101. Dalam penelitian ini berarti $t \text{ hitung } -1,668 < 2,00404$ t tabel. Nilai sig $0,101 > 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak atau leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak mendukung penelitian (Septiani, 2020). Artinya perusahaan sampel sebagian besar pendanaan yang dimiliki berasal dari pihak ketiga (nasabah) dimana pinjaman rata-ratanya menunjukkan rata-rata yang lebih kecil dari dana yang telah ditempatkan sebagai deposito dan lain-lain sehingga bunga atas pinjaman tersebut tidak dapat dibebankan sebagai biaya secara fiskal. Selain itu pinjaman yang berasal dari pihak berelasi tidak menimbulkan beban bunga sehingga tidak dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Amalia, 2021).

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel IV.12 diatas hasil uji variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai sebesar -0,009 dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) serta t hitung sebesar -3,999 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,00404 serta nilai sig 0,000. Dalam penelitian ini berarti $t \text{ hitung } -3,999 < 2,00404$ t tabel. Nilai sig $0,000 < 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima atau ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak didukung oleh (Sari & Rahayu, n.d.). Artinya semakin besar skala perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak meningkat. Perusahaan skala besar memiliki power yang besar baik jumlah asset yang banyak serta sumber daya yang berkualitas sehingga dianggap memiliki tax planning yang matang salah satunya dengan pengelolaan asset perusahaan. Asset yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan produktifitas perusahaan yang berdampak pada meningkatnya keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan, dengan begitu laba akan berbanding lurus dengan beban pajak, hal ini membuat perusahaan bersikap agresif terhadap beban pajak tersebut. Hasil penelitian ini tidak didukung (Goh *et al.*, 2021).

d) Pengaruh Komisaris Independen terhadap agresivitas pajak

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah diduga komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel IV.12 diatas hasil uji variabel komisaris independen menghasilkan nilai sebesar -0,134 dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) serta t hitung sebesar -2,303 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,00404 serta nilai sig 0,025. Dalam penelitian ini berarti $t \text{ hitung } -2,303 < 2,00404$ t tabel. Nilai sig $0,025 < 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima atau komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak didukung oleh (Nugraha, 2019), (Wulansari *et al.*, 2020) dan (Alkausar *et al.*, 2020). Artinya semakin besar proporsi komisaris independen, semakin besar juga pengaruhnya untuk mengawasi kinerja manajemen dengan begitu seharusnya akan menekan tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Namun dianggap masih sulit untuk melakukan pengawasan internal khususnya mengurangi keinginan manajemen dalam hal penghindaran pajak, karena komisaris independen hanya dapat mengawasi saja sedangkan wewenang untuk pengambilan keputusan tetap ada ditangan manajemen perusahaan tersebut sehingga agresivitas pajak masih cenderung meningkat. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Kamul & Riswandari, 2021).

b. Uji Statisk F

Tabel IV. 8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,023	4	0,006	6,003	,000 ^b
	Residual	0,053	55	0,001		
	Total	0,077	59			

a. Dependent Variable: Y_Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), X4_Komisaris Independen, X1_Likuiditas, X3_Ukuran Perusahaan, X2_Leverage

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Pada tabel IV.13 perhitungan hipotesis simultan diketahui bahwa tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai f hitung sebesar 6,003 dan diketahui f tabel sebesar 2,773 serta nilai sig. sebesar 0,000. Yang berarti f hitung $6,003 > 2,773$ f tabel dan nilai sig $0,000 < 0,05$ tingkat signifikan. Maka dapat disimpulkan secara simultan antara likuiditas, Leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,683 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,410 < 2,00404$ t tabel.
2. Leverage (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,101 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-1,668 < 2,00404$ t tabel.
3. Ukuran Perusahaan (X3) secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $-3,999 < 2,00404$ t tabel.
4. Komisaris Independen (X4) secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,025 < 0,05$ dan t hitung sebesar $-2,303 < 2,00404$ t tabel.
5. Berdasarkan uji simultan (uji f) menunjukkan Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar $6,003 > 2,773$ f tabel.

REFERENSI

- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.20473/tijab.v4.i1.2020.52-62>
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 27–41.

- Christine, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *ECo-Buss*, 5(1), 260–270.
- Fahmi, I. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(2012), 83–96.
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, A., Wi, P., & Alexander, A. (2021). *Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020)*.
- Jenni, V. c aprilyanri r. (2022). 19.641 > T. *Universitas Buddhi Dharma*, 4(41), 635–646.
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 218. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p218-238>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muh. Arief Effendi. (2016). *The Power of Good Corporate Governance (Edisi 2)*. Salemba Empat.
- Nugraha, C. D. (2019). Pengaruh Inventory Turnover, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Company Size Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi*, 1–20.
- Purba, C. V. J., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174.
- Purnama, M., & Purnama, O. (2020). Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities & Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(2), 1–12.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN*.
- Septiani, F. E. (2020). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak: studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Wijaya, E. T. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Intensitas Modah Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020). *Global Accounting*, 1(2), 118–131.
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh leverage, intensitas

persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76.